Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 1849-1857

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru

Maharani Rahmi Fitri[1], Debi Febianto[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Email: kimmeyran@gmail.com[1], debi.eka11.10@gmail.com[2]

Published: Januari, 2026

ABSTRAK

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah mengajak siswa mengaitkan antara materi puisi yang telah diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, dengan kata lain salah satu cara agar meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan metode kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas VII SMPIT-Bunayya Pekanbaru. Jenis penelitin ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *Quasi Experimental Design* dengan desain *Posttest- only control group design.* Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sampling.* Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes unjuk kerja. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan tiga hal berikut. 1) nilai rata-rata kemampuan menulis puisi yang diajarkan menggunakan kovesional adalah 47,5. 2) nilai rata-rata tes kemampuan menulis puisi siswa yang diajarkan menggunakan melalui pendekatan kontekstual dengan media Objek adalah 80,83. dan 3) terdapat pengaruh melalui pendekatan kontekstual dengan media Objek terhadap kemampuan menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,889 > 1,71387). Maka dapat disimpulkan bawah pendekatan kontekstual dengan media objek langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPIT- Bunayya Pekanbaru dan di H_1 dapat diterima..

Kata Kunci: *Pendekatan Kontekstual, Media Objek Langsung, Kemampuan Menulis, dan Puisi*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbudristek, 2021). Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar proses pembelajaran peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2015). Dapat dikatakan, pendidikan merupakan kegiatan pengembangan karakter dan kecakapan seseorang agar menjadi pribadi yang berdaya guna.

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran terjadi sebagai proses mental, emosional, berfikir dan merasakan. Seseorang yang memiliki pemikiran dan perasaan yang aktif dapat dikatakan belajar (Wardana & Djamaluddin, 2021). Sistem pembelajaran dalam dunia Pendidikan adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk totalitas, seperti sistem penfasan, sistem telekomunikasi, susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas dan sebagainya

(Oktavia, 2022). Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bersamaan dengan sistem pembelajaran yang teratur.

Sistem pembelajaran muncul berdasarkan kurikulum, yang digunakan sebagai alat untuk menentukan arah jalannya pendidikan. Kurikulum pendidikan dikembangkan berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai seorang peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran, satuan waktu dan satuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, karena terdapat empat aspek yang berkaitan yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peranan penting dalam dinamika peradaban manusia. Pada dasarnya menulis adalah suatu kegiatan yang aktif, produktif dan eksresif. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannnya.

Sedangkan menulis diartikan oleh Poerwadarminta (Salahuddin, 2019) dengan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), dan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan. Sejalan dengan pendapat, Marwoto (Mutmainna, 2018) juga menyebutkan bahwa menulis sebagai suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami orang lain. Secara lebih jelas, Tarigan (Mahmur, 2021) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Penjelasan tersebut diperkuat oleh (Nurhaedah, 2022) yang menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif.

Penulis harus mampu meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif, disajikan dalam gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna. Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari yaitu menulis puisi. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya Reffaterre (Pebriana, 2019) Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Puisi yaitu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.

Menurut Pradopo (Mahliatussikah, 2019). Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Sebagai karya seni itu puitis. Kata puitis sudah mengandung nilai keindahan yang khusus untuk puisi. Bagaimanakah sifat yang puitis itu? Sukar untuk memberi definisi puitis itu. Juga sukar menguraikan bagaimana sifat-sifat yang disebut puitis itu. Hanya saja sesuatu itu (khususnya dalam karya sastra) disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, secara umum bila hal yang menimbulkan keharuan itu bermacam-macam sekali, maka puitisan itu pun bermacam-macam.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru menyatakan bahwa terdapat hasil dalam pembelajaran yang sudah tercapai standar nilai KKM yang ditentukan disekolah adalah 75. Namun hanya 50% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapakan. Artinya ada sekitar 50% siswa yang belum mampu mencapai KKM karena hanya mendapatkan nilai rata-rata 40 dan 60 dalam menulis puisi. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru menambahkan bahwa beberapa siswa masih kurang paham terhadap konsep-konsep dalam menulis puisi, siswa kesulitan dalam merangkai kata serta kurangnya bakat dan kemauan siswa dalam menulis puisi dan juga kurangnya media dalam pembelajaran menulis puisi karena guru dituntut untuk dapat menguasai strategi mengajar yang sesuai dengan situasi siswa dan memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila hal ini terus terjadi maka akan berdampak pada rendahnya minat dan kecintaan siswa pada puisi.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah mengajak siswa mengaitkan antara materi puisi yang telah diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya

dalam kehidupan mereka, dengan kata lain salah satu cara agar meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan metode kontekstual. Rahman, (2020) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan upaya membantu atau menginspirasi siswa melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata. Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara penerapan di dalam kehidupan siswa. Proses demikian akan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Harapannya siswa menjadi termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang diarahkan upaya membantu atau menginspirasi siswa melalui proses pengaitan suatu standar kompetensi dengan situasi dunia nyata (Nababan, 2023). Proses yang dapat dikembangkan adalah melalui dorongan ke arah berkembangnya pengalaman baru dengan cara memadukan antara penerapan di dalam kehidupan siswa. Proses demikian akan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, pekerja. Ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna terkait ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi (menghayati) konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan. Pembelajan kontekstual menuntut guru untuk mendesain lingkungan belajar yang merupakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran kontekstual mendasarkan pada filosofi kontruktivisme, yang dimana kontruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah kontruksi (bentukan) kita sendiri (Regina, 2016). Glasersfeld (Adisusilo, 2016) juga menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas), bukan pula gambaran dari dunia kenyataan yang ada, tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu kontruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Dengan demikian, pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat, melainkan merupakan ciptaan manusia yang dikontruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya.

Lalu didukung menggunakan media objek langsung dengan melihat objek secara langsung siswa akan fokus dengan apa yang dilihat dan rasa ingin tahu siswa akan muncul. Sehingga siswa akan berusaha mengeluarkan ide dan pikirannya, serta termotivasi untuk menulis (Sari, 2018:98). Sementara itu, karya sastra lahir sebagai perpaduan antara hasil renungan, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Keadaan karya sastra yang disajikan seseorang pengarang ditengah-tengah masyarakat manjadi suatu yang sangat diharapkan karena merupakan suatu cermin kehidupan yang memantulkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono, (2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu pembelajaran yang menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan kontekstual dengan Media Objek Langsung sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Jenis eksperimen ini adalah *Quasi Experimental Design.* Desain penelitian ini menggunakan bentuk *Posttest-only control group design*. Lokasi penelitian diterapkan di SMPIT-BUNAYYA Pekanbaru. Waktu penelitian diadakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dalam jangka waktu 3 bulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut. 1) Siswa mengerjakan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan menulis puisi sebelum diberikan perlakuan, 2) Setelah

pembelajaran selesai, siswa mengerjakan tes akhir (posttest) untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis puisi, 3) Siswa diberikan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 3) Mengumpulkan hasil tes puisi siswa. Kemudian diperiksa sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis penilaian pembelajaran dalam penelitian ini dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai melalui skala penilaian *(Rating Scale)* dan penilaian sikap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Control Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII Melalui Metode Konvensional

Berdasarkan analisis data, nilai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas yang diajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas VII SMPIT-BUNAYYA Pekanbaru dengan menggunakan konvesional yaitu kelas control yaitu kelas VII A, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Konvesional

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	$\underline{X}$	*Me*	*Mo*	*N*	*S*
Control	85	25	47,5	45	40	24	16,4

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan konvesional siswa pada kelas control sebagai berikut. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas control adalah 47,5, median 45, dan modus 40. Berada pada kualifikasi hampir cukup dengan jumlah siswa 24 orang. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25. Simpangan baku 16,4. Selanjutnya data digambarkan dalam bentuk tabel rentangan nilai kualifikasi, frekuensi, dan presentasi. Secara umum, kemampuan menulis puisi bebas pada kelas kontrol berada pada kualifikasi hampir cukup. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa menulis puisi bebas melalui pendekatan konvesional masi belum bersemangat. Bisa dilihat dari nilai tersebut:

Tabel 2. Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Presentase Control

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Freku ensi	ersent ase
1	96-100	Sempurna	0	0,0
2	86-95	Baik Sekali	1	4,2
3	76-85	Baik	1	4,2
4	66-75	Lebih dari cukup	2	8,3
5	56-65	Cukup	2	8,3
6	46-55	Hampir Cukup	4	16,7
7	36-45	Kurang	7	29,2
8	26-35	Kurang Sekali	4	16,7
9	16-25	Buruk	3	12,5
10	0-15	Buruk Sekali	0	0,0
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan konvensional terdapat rentangan nilai 86-95 kualifikasi baik sekali dengan jumah 1 orang siswa dengan persentasi 4,2% dan rentangan nilai dari 76- 85 kualifikasi baik dengan jumlah 1 orang siswa dengan persentasi 4,2%, rentangan nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup dengan jumlah 2 orang siswa dengan persentasi 8,3%, rentangan nilai 46-55 dengan kualifikasi

hampir cukup dengan jumlah 4 orang siswa presentasi 16,7%, rentangan nilai 36-45 dengan kualifikasi kurang dengan jumlah 7 orang siswa presentasi 29,2% . Frekuensi terendah terdapat rentangan nilai frekuensi terendah pada rentangan nilai 26-35 kualifikasi kurang sekali dengan jumlah 4 orang siswa dan persentasi 16,7%. Frekuensi paling terendah dari 16-25 kualifikasi Buruk dengan jumlah 3 oang siswa dengan presentasi 12,5%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa pada kelas kontrol masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional belum mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa secara optimal dalam menulis puisi bebas.

2. Hasil Tes Eksperimen Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas VII SMPIT-BUNAYYA Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada kelas eksperimen (kelas VII B) SMPIT BUNAYYA Pekanbaru. Hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Kontekstual

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	$\underline{X}$	*Me*	*Mo*	*N*	*S*
Eksperimen	95	60	80,83	82,5	90	24	11,5

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada kelas ekpserimen sebagai berikut. Nilai rata- rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 80,83, median 82,5, dan modus 90. Berada pada kualifikasi Baik Sekali dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Simpangan baku 11,5. Selanjutnya, data digambarkan dalam bentuk tabel rentangan nilai kualifikasi frekusni, dan presentasi.

Dengan demikian, secara umum kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi baik sekali**.** Data hasil belajar tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel rentang nilai, kualifikasi, frekuensi, dan persentase untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi hasil tes.

Tabel 4. Rentangan Nilai, Kualifikasi, Frekuensi, dan Presentase Eksperimen

No	Rentang Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	Sempurna	0	0,0
2	86-95	Baik Sekali	10	41,7
3	76-85	Baik	3	12,5
4	66-75	Lebih dari cukup	8	33,3
5	56-65	Cukup	3	12,5
6	46-55	Hampir Cukup	0	0,0
7	36-45	Kurang	0	0,0
8	26-35	Kurang Sekali	0	0,0
9	16-25	Buruk	0	0,0
10	0-15	Buruk Sekali	0	0,0
Jumlah			24	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung siswa kelas eksperimen terdapat rentangan nilai 86-95 kualifikasi baik sekali dengan jumlah 10 orang siswa presentasi 41,7%, rentangan nilai 76-85 kualifikasi baik dengan jumlah 3 orang siswa presentasi 12,5%, rentangan nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup dengan jumlah 8 orang siswa presentasi 33,3%, rentangan nilai 56-65 kualifikasi cukup dengan jumlah 3 orang siswa presentasi 12,5. Nilai terendah rentangan nilai 56-65 kualifikasi cukup dengan jumlah 3 orang siswa presentasi 12,5%.

Distribusi frekuensi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung sisa kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut ini. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan media objek langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi bebas siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan mampu mengekspresikan ide serta perasaan mereka melalui puisi dengan lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Distribusi frekuensi peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram batang berikut.

Pada penelitian ini dilakukan agar mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas VII SMPIT-BUNAYYA Pekanbaru dengan menggunakan pengujian persyaratan analisis dilakukan untuk melihat apa data yang akan dianalisis dari sampel yang berdistribusi nomrla dan homogen. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil uji ini termasuk dalam analisis stastistik inferensial. Olah data pada tahap ini menggunakan bantuan program aplikasi computer yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Hasil Uji Normalitas

Dari uji normalitas diperoleh peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas VII SMPIT-BUNAYYA siswa kelas control dan eksperimen dengan bantuan SPSS 22 dihasilkan nilai nilai sig. (2-tailed) pada Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh syarat data berdistribusi normal apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat Alpha 5% (Asymp sig. (2-tailed) > 0,05). Dari data hasil uji pada tabel di atas terlihat bahwa uji normalitas sebaran data dua kelompok kelas tersebut berdistribusi normal karena signifikasi leboh besar dari 0,05 yaitu 0,200> 0,05.

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Puisi Bebas Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung	Based on Mean	1.603	1	46	.212
	Based on Median	1.015	1	46	.319
	Based on Median and with adjusted df	1.015	1	35.053	.321
	Based on trimmed mean	1.414	1	46	.240

Pada tabel di atas hasil uji homogenitas varian dan *Levene Statistic* yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi (nilai signifikansi >0,05). Maka, hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut dinyatakan homogen (berdistribusi normal). Artinya, baik kelompok kontrol maupun
kelompok eksperimen memiliki penyebaran data yang relatif sama, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t (uji beda) pada tahap analisis berikutnya.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. *Independent Samples Test*

Independent Samples Test								
	he's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means							
					Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

	F	Sig.	t	df				Lower	Upper
Hasil Puisi Bebas	1.233	.274	-6.889	37	.000	-31.833	4.621	-41.197	-22.470
Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung			-6.288	21.856	.000	-31.833	5.063	-42.337	-21.329

Sumber: Olahan Data Penelitian 2024

Pada di atas menunjukkan nilai uji stastistic t hitung sebesar uji dua pihak, sehinga niai (-) tidak dipakai, sehingga t hitung 6,889. Karena ilia (Sig 2-tailed) = 0,000<0,05, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada peningkatan pembelajaran menggunakan media gambar dalam kemampuan menulis puisi bebas siswa. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS Ver.22 dapat dilihat dari perbandingan hasil t hitung dengan nilai t tabel hasil dari perhitungan uji t terlihat bahwa hasil t hitung= 6,889 lebih besar dari t tabel= 1,71387 dengan dk=N-1= 24-1=23. Dengan dk 23 dapat dilihat t hitung 6,889 lebih besr dari t tabel dengan demikian pembelajaran peningkatan kemampuan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas VII SMPIT-BUNAYYA Pekanbaru lebih efektif dengan menggunakan puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada kelas eksperimen.

Hasil ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media objek langsung dapat membantu siswa memperoleh inspirasi secara konkret melalui pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah mengekspresikan gagasan, perasaan, dan imajinasinya ke dalam bentuk puisi yang kreatif dan bermakna.

B. Pembahasan

1. Peningkatan Menulis Puisi Bebas dengan Model Konvesional (Kontrol)

Model pembelajaran konvensional secara umum yaitu model pembelajaran yang mengarahkan terjadinya interaksi dan berfokus pada guru. Model pembelajaran ini dengan istilah "pengajaran tradisional". Dijelaskan bahwa pengajaran tradisional berpusat pada guru adalah perilaku pengajaran yang paling umum yang dipraktikkan pada sekolah- sekolah di seluruh dunia. Pembelajaran tradisional menekankan pada kemampuan matematika dan bahasa serta penyampaian formal (pidato), yang kebanyakan menggunakan metode pengajaran otak kiri yang analitis, disiplin, dan logis (Anisawati et al., 2022).

Hasil pengolahan data kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VII A (kelas kontrol) menunjukkan bahwa nilai rata-rata 47,5, median 45, modus 40, dan simpangan baku 16,4. Nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 25. Rentang nilai paling tinggi 86-95 kualifikasi Baik sekali dengan berjumlah 1 orang dengan persentasi 4,2% dan rentang nilai paling rendah 16-25 kualifikasi Buruk dengan berjumlah 3 orang dengan persentasi 12,5%.

Hasil ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa pada kelas kontrol masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang terlibat secara emosional dan imajinatif, serta belum mampu mengekspresikan gagasan dan perasaannya secara kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum optimal dalam menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi bebas.

2. Peningkatan Menulis Puisi Bebas Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung (Eksperimen)

Pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* diperkenalkan dalam kegiatan penelitian ini. Perlunya pemakaian pendekatan ini didasarkan atas adanya kenyataan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memanfaatkan ilmu yang mereka dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya (Solihah, 2018).

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sedangkan menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat ataupun menulis memo untuk teman ataupun menulis sebuah puisi. Dengan penggunaan pendekatan kontekstual teknik objek langsung ini siswa diminta untuk menulis berdasarkan objek, situasi, peristiwa atau orang. Artinya siswa dilatih untuk menulis puisi setelah siswa mengamati objek, situasi, peristiwa atau orang.

Dalam penelitian ini, siswa kelas VII B (kelas eksperimen) diberikan perlakuan dengan pendekatan kontekstual menggunakan media objek langsung**.** Artinya, siswa diminta untuk mengamati langsung objek, situasi, peristiwa, atau orang sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan aktivitas observasi di lingkungan sekitar sekolah.

Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan bermakna sebelum menulis puisi.Bedasarkan analisis pengolahan data dan hasil presentasi dapat dilihat hasil eksperimen peningkatan menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung diperoleh nilai rata-rata 80,83, media 82,3, modus 90, dan simpangan baku 11,5. Nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60. Rentang nilai paling tinggi 86-95 kualifikasi Baik Sekali dengan berjumlah 10 orang dengan persentasi 41,7% dan rentang nilai paling rendah 56-65 kualifikasi Cukup dengan persentasi 12,5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga baik sekali**.** Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media objek langsung mampu meningkatkan minat, imajinasi, dan kemampuan menulis puisi bebas secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias karena mereka menulis berdasarkan pengalaman konkret yang mereka amati, bukan sekadar imajinasi abstrak. Pendekatan kontekstual juga memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan reflektif terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman langsung yang diperoleh dari media nyata membantu siswa menemukan diksi yang lebih kaya, citra yang lebih hidup, serta emosi yang lebih kuat dalam karya puisinya.

3. Perbandingan Hasil antara Kelas Kontrol (VII A) dan Kelas Eksperimen (VII B)

Berdasarkan hasil uji-t, terlihat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Nilai t-hitung 6,889 > t-tabel 1,71387 dengan nilai sig. (2-tailed**)** 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dengan media objek langsung (kelas VII B) jauh lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dibandingkan metode konvensional (kelas VII A)**.** Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk membangun makna melalui pengalaman nyata, sementara pembelajaran konvensional cenderung membatasi kreativitas siswa dalam mengungkapkan gagasan secara bebas.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Pada Siswa Kelas VII SMPIT-Bunayya Pekanbaru" sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis puisi bebas siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen (VII B) sebesar 80,83**,** yang menunjukkan kategori baik sekali**.** Siswa lebih mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk puisi setelah melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekitar, 2) Kemampuan menulis puisi bebas siswa yang diajar dengan model konvensional (kelas kontrol VII A) menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan nilai rata-rata 47,5**,** berada pada kategori hampir cukup**.** Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak melibatkan pengalaman langsung belum efektif dalam menumbuhkan kreativitas menulis puisi siswa, 3) Dari hasil uji-t tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,889 > 1,71387). Yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan df = N -1. Maka dapat

disimpulkan bawah pendekatan kontekstual dengan media objek langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMPIT Bunayya Pekanbaru dan di H_1 dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2016). Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, *4*(1), 1–25.

Anisawati, A., Martono, M., & Syam, C. (2022). Pengaruh Model Roundtable terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, *10*(2), 288–299. https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i2.3485

Kemendikbudristek. (2021). Capaian Pembelajaran. In *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan* (Nomor August). http://smkpk.ditpsmk.net/assets/dok_pendukung/3-Salinan_Surat Keputusan Nomor 028, CP PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB ok.pdf

Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, *4*(2), 121–126. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14

Mahliatussikah, H. (2019). *Pembelajaran Prosa Teori dan Penerapan dalam Kajian Prosa Arab* (Nomor April). Universitas Negeri Malang. https://www.researchgate.net/publication/336837940

Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(02), 169.

Mutmainna, A. (2018). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah 170 Layang Makasar. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, *1*(69), 5–24.

Nababan, D., Panjaitan, N. S. M., & Simbolon, O. (2023). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(2), 153– 164.

Nurhaedah, Suarlin, & Novitasari, R. N. (2022). Pengaruh Penerapan Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone. *Pinisi Journal Of Education*, *2*(1), 1–29.

Oktavia, N. (2022). Turki: Menuju Sistem Pendidikan Modern Dalam Sebuah Masyarakat Demokrasi. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, *2*(1), 56–64. https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.22

Pebriana, R. A. (2019). Pendobrakan Bentuk Puisi Cyber Dalam Akun Instagram@serdadupejuangrasa Edisi Maret - Mei 2019. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan, 6*(2), 373426.

Rahman, W. Y. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, *1*(1), 42–47.

Regina, Y., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Komitmen Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD), 4*(4), 334–1952.

Salahuddin, M. and A. F. (2019). Marwan Salahuddin, Fatimatul Asroriyah_Kecakapan berpikir dalam konteks pendekatan pembelajaran pada

Solihah, L. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sd Negeri Rancaloa Kota Bandung. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *4*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v4i1.708

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Wardana, W., & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.